

# Budidakmber (Budi Daya Ikan Dalam Ember) Sebagai Upaya Pemberdayaan Perempuan Dan Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi

Setya Putri Rahayu<sup>1\*</sup>, Farida Noor Rohmah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Fisioterapi/ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

\*Email: setyaputri20 @unisayogya.ac.id

---

## Abstrak

### Keywords:

Budidakmber; ibu-ibu;  
lele

Merebaknya virus Covid-19 yang telah menjadi pandemi internasional merubah segala tatanan dunia. Hampir semua kegiatan ekonomi melemah dan bahkan mati. Hal ini mengakibatkan banyak perusahaan yang mengurangi pekerjaannya atau bahkan gulung tikar. Merosotnya kegiatan perekonomian dunia khususnya di Indonesia menyebabkan banyak orang yang berkurang pemasukan secara finansial bahkan banyak pula yang kehilangan pemasukan karena PHK dari perusahaan atau sepiunya omset bisnis karena terdampak pandemi ini. Padahal, roda kehidupan tetap harus berputar belum lagi pengeluaran-pengeluaran yang lain seperti pendidikan anak, listrik, dan lain-lain. Begitu pula di Dusun Karanglo, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta, peran perempuan dalam menggerakkan roda-roda kehidupan sangat penting karena semua kepala keluarga bekerja di sektor swasta dan pertanian (bukan pegawai negeri, TNI, Polri, atau pegawai di perusahaan). Mata pencaharian para kepala keluarga di RT 04 Dusun Karanglo adalah sopir, petani, peternak, dan satpam. Pekerjaan tersebut sangat terdampak pandemi Covid karena sejak adanya pandemi harga jual hasil pertanian merosot, harga jual telur dan unggas hasil peternakan juga menurun, serta beberapa dari mereka dikurangi jam kerjanya di perusahaan di tempat mereka bekerja. Hal tersebut pasti akan sangat memberikan dampak secara finansial kepada seluruh anggota keluarga.

Berdasarkan permasalahan – permasalahan mitra yang telah dianalisis, maka tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi dan fasilitas Budi Daya Ikan Lele dalam Ember (Budidakmber) kepada mitra yang terdampak pandemi.

Metode pelaksanaan PKM ini meliputi survey kepada mitra, persiapan alat dan bahan, pembagian media budidakmber, sosialisasi kepada mitra, dan evaluasi.

Hasil yang diharapkan dari program PKM ini adalah memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada ibu-ibu di dusun Karanglo dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga.

## 1. PENDAHULUAN

Merebaknya virus Covid-19 yang telah menjadi pandemi internasional merubah segala tatanan dunia. Hampir semua kegiatan ekonomi melemah dan bahkan mati. Hal ini mengakibatkan banyak perusahaan yang mengurangi pekerjanya atau bahkan gulung tikar. Merosotnya kegiatan perekonomian dunia khususnya di Indonesia menyebabkan banyak orang yang berkurang pemasukan secara finansial bahkan banyak pula yang kehilangan pemasukan karena PHK dari perusahaan atau sepiunya omset bisnis karena terdampak pandemi ini. Padahal, roda kehidupan tetap harus berputar dan asap dapur tetap harus ngebul, belum lagi pengeluaran-pengeluaran yang lain seperti pendidikan anak, listrik, dan lain-lain.

Dalam keadaan yang seperti ini, manajemen keuangan yang baik dan kreatifitas wanita yang telah berperan sebagai istri dan ibu sebagai co-pilot keluarga sangat berperan agar keluarga tetap survive. Berdasarkan pengalaman pandemik sebelumnya (flu Spanyol dan pandemik lainnya), perempuan memiliki peran yang besar sebagai active actors of change. Perempuan adalah yang menjadi penggerak dan pioneer dalam membangkitkan kembali roda-roda kehidupan di semua aspek padahal perempuan juga mengalami efek krisis yang sama bahkan lebih buruk daripada laki-laki (Paz, Muller, Boudet, & Gaddis, 2020). Pada masa sulit seperti ini, pemberdayaan perempuan menjadi hal yang sangat penting karena pemberdayaan perempuan merupakan sebuah tujuan dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan di seluruh penjuru dunia (Huis, Hansen, Otten, & Lensink, 2017).

Begitu pula di Dusun Karanglo, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta, peran perempuan dalam menggerakkan roda-roda kehidupan sangat penting karena semua kepala keluarga bekerja di sektor swasta dan pertanian (bukan pegawai negeri, TNI, Polri, atau pegawai di perusahaan). Mata pencaharian para kepala keluarga di RT 04 Dusun Karanglo adalah sopir, petani, peternak, dan satpam. Pekerjaan tersebut sangat terdampak pandemi Covid karena sejak adanya pandemi harga jual hasil pertanian merosot, harga jual telur dan unggas

hasil peternakan juga menurun, serta beberapa dari mereka dikurangi jam kerjanya di perusahaan di tempat mereka bekerja. Hal tersebut pasti akan sangat memberikan dampak secara finansial kepada seluruh anggota keluarga.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemberian fasilitas budidakmber sebagai upaya untuk meningkatkan peran perempuan dalam keluarga serta sebagai usaha ketahanan pangan yang berupa benih ikan lele dan benih kangkung untuk memenuhi kebutuhan protein hewani dan sayur bagi keluarga. Pemberdayaan perempuan penting dilakukan karena hal ini merupakan langkah yang paling menantang dan langkah yang tepat yang dapat mengatasi hambatan kehidupan perempuan yang dapat meningkatkan kualitas hidup perempuan secara individual, dalam keluarga, dan dalam masyarakat (Hasin, Hasan, & Musa, 2018). Secara ekonomi, pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat dalam meringankan beban belanja kebutuhan lauk keluarga khususnya bagi keluarga yang terdampak Pandemi Covid-19.

## 2. METODE

Waktu dan tempat pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap persiapan, pembagian alat-alat budidakmber, dan evaluasi.

### a. Persiapan

Persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai pada tanggal 25 April 2020 yaitu dengan pembelian alat-alat pertama (starter) yang digunakan untuk budidakmber meliputi pembelian ember, benih kangkung, pellet lele, benih kangkung, dan plastik untuk mengemas benih kangkung, pellet lele, dan anakan lele. Persiapan yang kedua adalah pembuatan petunjuk perawatan budidakmber yang akan diberikan kepada ibu-ibu agar memudahkan mereka melakukan budidakmber. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2020. Kemudian, persiapan terakhir adalah pembelian benih lele yang dilaksanakan pada tanggal 9 April 2020. Pembelian benih lele ini adalah persiapan terakhir pengabdian kepada masyarakat karena benih lele harus langsung dibagikan kepada sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

b. Pembagian dan Petunjuk Budidakmber

Dengan mempertimbangkan protokol kesehatan selama pandemi Covid-19, maka pembagian starter kit budidakmber ini tidak dilakukan secara kolektif karena kegiatan arisan RT maupun acara berkumpul ibu-ibu ditiadakan selama pandemi. Sebagai solusinya, pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat membagikan starter kit dengan mendatangi rumah demi rumah (door-to-door) dengan tidak lupa mengenakan masker sebagai langkah untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Pembagian starter kit kepada sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 9 dan 10 April 2020 di RT 04 Dusun Karanglo Tlogoadi Mlati Sleman.

c. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dua (2) bulan setelah pembagian starter kit kepada ibu-ibu di RT 04 Karanglo Tlogoadi Mlati Sleman yaitu pada tanggal 1 dan 2 Juni 2020. Tujuan pelaksanaan evaluasi ini adalah melihat kesuksesan pelaksanaan budidakmber apakah ikan lele dapat bertahan hidup dan kangkung dapat tumbuh dengan baik. Selain itu, dengan adanya kegiatan evaluasi ini, ibu-ibu akan lebih bersemangat merawat ikan lele dan tanaman kangkung yang telah diberikan.

Tabel berikut adalah matrik pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat budidakmber pada ibu-ibu di RT 04 Dusun Karanglo Tlogoadi Mlati Sleman.

Table 1. Matriks Kegiatan Pengabmas

Budidakmber				
No	Jenis Kegiatan	Waktu	Tempat	Kegiatan
1	Persiapan	25 Maret 2020	Rumah Pelaksana Pengabmas	Pembelian <i>starter kit</i> budidakmber (ember, <i>pellet</i> lele, benih kangkung, plastic)
		30 Maret	Rumah pelaksana	Pembuatan petunjuk

		2020	pengabmas	budidakmber dalam bentuk pamphlet.
		9 April 2020	Pusat benih Godean	Pembelian benih lele
2	Pembagian	9 dan 10 April 2020	Karanglo Tlogoadi Mlati Sleman	Pembagian <i>starter kit</i> budidakmber beserta cara perawatannya secara <i>door-to-door</i> kepada ibu-ibu di RT 04
3	Evaluasi	1 dan 2 Juni 2020	Karanglo Tlogoadi Mlati Sleman	Peninjauan kembali budidakmber yang sudah dilakukan ibu-ibu RT 04.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan diberikannya fasilitas budidakmber (budi daya ikan dalam ember) lengkap dengan alat-alat dan langkah-langkahnya, perempuan yang berperan sebagai ibu dapat memaksimalkan potensi mereka dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga di tengah keterbatasan akibat pandemi Covid-19. Selain itu, budidakmber juga dapat menjadi kegiatan yang mendorong semangat perempuan agar menjalani kegiatan selama pandemi dengan lebih bermakna. Di lain pihak, semangat untuk ber-swastambada pangan keluarga juga dapat meningkat. Hal ini memberikan dampak positif terhadap anggota keluarga untuk meminimalisir melakukan kegiatan di luar rumah terutama untuk bepergian ke pasar dalam rangka membeli kebutuhan rumah tangga.

### Kendala dan Cara Mengatasi

Kendala pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Banyak benih lele yang mati akibat salah pakan atau tempat (ember) yang kurang kondusif. Pakan yang dibeli setelah *pellet* bawaan pada starter kit habis terlalu besar, sehingga banyak benih lele yang mati terlalu kenyang. Selain itu, karena ember yang dibeli masih relatif baru, maka air dalam ember yang digunakan untuk memelihara lele masih tercium bau plastik, sehingga banyak lele yang tidak dapat bertahan hidup. Cara mengatasi kendala tersebut diharapkan bahwa pelaksana pengabdian kepada masyarakat yang akan menggunakan budidakmber sebagai programnya merendam ember sebelum diberikan kepada mitra dan menyebutkan ukuran pellet lele dalam petunjuk pemeliharaan.
2. Ibu-ibu tidak menanam kangkung di tepi ember. Karena pelaksana pengabdian kepada masyarakat tidak menyediakan gelas plastic sebagai sarana menanam kangkung hidroponik di tepi ember, mitra pengabdian kepada masyarakat tidak melaksanakan hidroponik sesuai anjuran dalam petunjuk perawatan budidakmber. Akan tetapi, benih kangkung yang diberikan tetap ditanam dengan media tanah, dan tetap dimanfaatkan sebagai salah satu bahan sayuran. Kendala ini dapat diminimalisir dengan menambahkan gelas plastik dalam *starter kit* yang diberikan kepada mitra.



Foto 1. Metode Budidakmber yang benar



Foto 2. Lele usia 1 bulan



#### 4. KESIMPULAN

Setelah mengadakan evaluasi dua bulan setelah pembagian *starter kit* budidakmber, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa budidakmber ini memberikan manfaat sesuai dengan apa yang diharapkan. Pertama, mitra mendapat tambahan pengetahuan cara memelihara lele di rumah. Kedua, lele tersebut dapat digunakan sebagai lauk yang menambah gizi keluarga. Ketiga, di tepi ember untuk memelihara lele, mitra dapat menanam kangkung yang dapat dijadikan sebagai bahan sayur. Diharapkan bahwa pelaksana pengabdian kepada masyarakat untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya di RT 04 akan tetapi di wilayah lain.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang telah mamberikan bantuan materiil dan immateriil demi

tercapainya program pengabdian kepada masyarakat ini.

#### REFERENSI

- [1] Hasin , F., Hasan , A. M., & Musa , H. (2018). Women Empowerment Model: Strategies to Overcome Challenges. *Journal of Fundamental and Applied Sciences*, 1068 - 1083.
- [2] Huis, M. A., Hansen, N., Otten , S., & Lensink , R. (2017). A three-Dimensional Model of Women's Empowerment: Implication in the Field of Microfinance and Future Directions. *Frontiers in Physhology*, Vol. 8, Article 1678.
- [3] Paz, C. d., Muller, M., Boudet, A. M., & Gaddis, I. (2020). Gender Dimensions of the COVID-19 Pandemic. *World Bank Group Poverty and Equity*, 1.G powered vehicle. *Applied Thermal Engineering*. 2004; 24(8):1179–94.